BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam Kejadian 2:8-15, taman Eden merupakan tempat pertama bagi pembinaan bagi manusia tentang keterampilan, moral, dan iman. Di sini Adam dan Hawa dibina untuk mengenal diri mereka sebagai Manusia ciptaan Tuhan yang paling mulia dan sempurna di antara semua ciptaan lainnya, sebab manusia diberi pikiran, rasa, kuasa dan kehendak bebas untuk menentukan pilihannya sehingga manusia dapat bertindak sesuai kehendak-Nya (bnd. Kej. 1:26-28). Pendidikan karakter anak merupakan sesatu yang sangat penting dilakukan sejak usia dini karena usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan anak karena akan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia di masa depan. Jadi orang tua seharusnya betul-betul membentuk karakter anak-anak mereka sejak dini karena pembentukan otak anak pada masa ini sangat cepat.

Di dalam pembinaan, orang tua memiliki peranan penting sebagai pendidik primer. Keluarga adalah lingkungan yang pertama bagi anak untuk mengenal segala sesuatu. Artinya orang tua adalah guru yang paling utama bagi anak.[[1]](#footnote-2) Sebagai wakil Allah, orang tua seharusnya menyadari bahwa tanggung jawab mereka bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik saja melainkan mereka juga harus mampu memenuhi kebutuhan spiritual anak- anaknya, jangan sampai yang dikenang oleh seorang anak ketika ia dewasa hanya masa kecil yang suram, penuh dengan kekerasan.

Karena itu, sejak dini, seharusnya anak-anak sudah diajari untuk takut akan Tuhan dan membimbing mereka dengan lemah lembut dan mendidik mereka dengan kasih sayang. Orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak sehingga tumbuh dengan normal, sehat dan cerdas. Orang tua harus mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak seperti berpikir, berkomunikasi agar potensi tersebut dapat berkembang secara maksimal kemudian orang tua adalah motivator utama dan yang terpenting bagi anak, karena memiliki kesempatan paling besar untuk memengaruhi kecerdasan anak, terutama pada saat mereka masih sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungannya. Pada hakekatnya, para orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, sehingga mereka tidak mudah teijerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan diri mereka terlebih orang lain. Harapan-harapan ini kiranya akan lebih mudah terwujud apabila sejak semula, orang tua telah menyadari akan peran mereka sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan orang tua dengan anak. Jika orang tua menguntungkan, hubungannya akan jauh lebih baik ketimbang jika sikap orang tua tidak positif.[[2]](#footnote-3)

Pembinaan kepada anak dalam keluarga sangatlah penting untuk diperhatikan oleh orang tua, karena selain telah menjadi tugas dan tanggung jawab mereka, juga merupakan amanat dari Tuhan seperti yang terdapat di dalam kitab Ulangan 6:7 yang mengatakan bahwa: Haruslah engkau mengajarkanya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakanya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau beijalan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.

Ayat di atas memperlihatkan kepada orang tua Kristen untuk memperkenalkan firman Tuhan kepada anak-anak mereka, karena apa yang diajarkan oleh orang tua itu juga yang dilakukan anak. Orang tua dituntut untuk mengajarkan anak-anak mereka secara berulang-ulang dan orang tua berkewajiban untuk senantiasa memberikan pengajaran secara benar dan bersungguh-sungguh agar anak-anak tidak lepas dari jalan yang dikehendaki oleh Tuhan.

Tanggung jawab untuk membina anak dalam keluarga sebenarnya sangat dipahami oleh keluarga yang ada di kampung Tandingan Kelurahan Banga, Kecamatan Rembon, namun pada kenyataannya hal ini tidaklah dilaksanakan. Dari hasil pengamatan penulis anak-anak yang mengucapkan kata kotor tidak ditegur oleh orang tuanya, memukul teman sepermainan tanpa alasan yang jelas, sering menganggu teman sebangku saat ibadah sekolah minggu berlangsung, mengejek-ejek temannya saat bermain bersama dan terkadang membantah perkataan orang tuanya, jarang melaksanakan perintah orang tuanya. Dari pokok permasalahan di atas, penulis tertarik menulis karya ilmiah

ini dengan judul Kajian Psikologis Tentang Praktik Pembinaan Bagi Anak Usia 2-5 tahun, dalam Keluarga di Tandingan, Kelurahan Banga.

1. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian pada praktik pembinaan pada usia 2-5 tahun dalam keluarga.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu bagaimana praktik pembinaan bagi anak usia 2-5 tahun dalam keluarga.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan praktik pembinaan bagi anak usia 2-5 tahun dalam keluarga.

1. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap bahwa melalui penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Akademik

Dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan Ilmu pengetahuan bagi STAKN-Toraja, khususnya mata kuliah PWGA, Psikologi Perkembangan, PWGD

1. Praktis

Pertama, dapat menjadi masukan bagi orang tua tentang pentingnya praktik pembinaan pada anak usia 2-5 tahun dalam keluarga.

Kedua, menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang Praktik pelaksanaan pembinaan anak usia 2-5 tahun dalam keluarga.

Ketiga, untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi, orang tua, dan masyarakat tentang praktik pembinaan anak usia dini secara khusus usia 2-5 tahun dalam keluarga.

1. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai acuan dalam penulisan ini adalah: Bab I: pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Teori yang terdiri dari Pengertian Keluarga, Pengertian Pembinaan, Tujuan Pembinaan, Landasan Telogis, Pengertian anak Usia Dini, Pengelompokan Anak Usia Dini, Perkembangan Anak Usia Dini, Pelbagai Masalah Anak, dan Cara Pembinaan Anak Usia Dini Bab III: Metodologi Penelitian yang berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan analisis Bab V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

1. 'Elisabeth, **Pembelajaran PAK Pada Anak Usia Dini** (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), him. 13. [↑](#footnote-ref-2)
2. Elisabeth B. Horlock, **Perkembangan Anak** (Jakarta: Erlangga, 2007), him. 202. [↑](#footnote-ref-3)